Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 15, Nomor 3, September 2024
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Periode 2020-2023

The Effect of Financial Ratios and Corporate Governance on Banking Performance in Indonesia for the 2020-2023 Period

Jenni Jenni, Werner R. Murhadi[*)]
Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Surabaya, Indonesia
**e-mail korespondensi: werner@staff.ubaya.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 27 Juni 2024
Disetujui: 06 September 2024
Dipublikasikan: September 2024

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v15i3.10472

Cara Mensitasi :
Jenni, J., & Murhadi, W. R. (2024). Pengaruh rasio keuangan dan *corporate governance* terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(3), 670-684. DOI: 10.33059/jseb.v15i3.10472.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan dan *corporate governance* terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2020-2023. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Metode regresi linier berganda digunakan menganalisis data. Variabel independen yang dianalisis adalah *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), *capital adequacy ratio* (CAR), komisaris independen, serta *ownership concentration*. Variabel dependen adalah Tobin's Q dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan LDR dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q, sedangkan NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q. Hasil analisis juga menyatakan NPL, CAR, komisaris independen, *ownership concentration* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Rasio Keuangan, *Risk-based Bank Rating*, Tobin's Q.

Article Info

Article History :
Received: 27 June 2024
Accepted: 06 September 2024
Published: September 2024

DOI Number :
10.33059/jseb.v15i3.10472

How to Cite :
Jenni, J., & Murhadi, W. R. (2024). Pengaruh rasio keuangan dan *corporate governance* terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *15*(3), 670-684. DOI: 10.33059/jseb.v15i3.10472.

Abstract

This research aims to prove the influence of financial ratios and corporate governance on banking performance in Indonesia for the 2020-2023 period. The research was conducted using secondary data in the form of bank financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. The multiple linear regression method was used to analyze the data. The independent variables analyzed are non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA), net interest margin (NIM), capital adequacy ratio (CAR), independent commissioner, and ownership concentration. The dependent variable is Tobin's Q with firm size as a control variable. The research results show that LDR and ROA have a significant positive effect on Tobin's Q, while NIM has a significant negative effect on Tobin's Q. The results also state that NPL, CAR, independent commissioners, ownership concentration and firm size have no effect on Tobin's Q.

Keywords: *Corporate Governance, Financial Ratio, Risk-based Bank Rating, Tobin's Q.*

2614-1523/©2024 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada Maret 2020 berdampak pada berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan. Di tahun 2020, OJK mengeluarkan peraturan tentang stimulus perekonomian nasional sebagai dampak penyebaran COVID-19. Peraturan yang tertuang di dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 mengatur tentang kualitas kredit atau pembiayaan berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga untuk plafon sampai dengan Rp. 10 milyar; peningkatan kualitas kredit atau pembiayaan menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK tersebut (OJK, 2020). Kebijakan yang dikeluarkan ini berdampak pada tingkat kesehatan bank sehingga penelitian ini spesifik menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating*.

Penelitian Khoe *et al*. (2024), Al Farooque *et al*. (2020) dan Saidat *et al*. (2019) pada perusahaan non-bank menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan signifikan positif terhadap Tobin's Q. Peningkatan *leverage* bisa menjadi sinyal positif bagi investor apabila investor percaya dengan kinerja para eksekutif untuk menjalankan serta prospek perusahaan ke depannya dengan mengambil pinjaman dengan jumlah yang cukup besar. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mendanai proyek baru atau investasi baru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoe *et al*. (2024) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q; sedangkan penelitian yang dilakukan Al Farooque *et al*. (2020) dan Saidat *et al*. (2019) menyatakan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Menurut Khoe *et al*. (2024), banyaknya jumlah dewan komisaris dapat meningkatkan fungsi pengawasan di perusahaan dan bisa mengawasi direksi agar tetap fokus untuk mementingkan kepentingan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidat *et al*. (2019), dengan studi kasus di Jordania, memperoleh bahwa semakin banyak jumlah komisaris bisa menyebabkan kinerja perusahaan bisa menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Farooque *et al*. (2020) dan Saidat *et al*. (2019) menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q; sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoe *et al*. (2024) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q. Tugas dewan komisaris adalah mengevaluasi dan mengawasi jalannya perusahaan agar bisa menghasilkan kinerja yang baik untuk kepentingan pemegang saham, sehingga pengawasan dari komisaris independen sangat penting bagi perusahaan agar bisa memonitor keputusan yang diambil para eksekutif supaya tidak mementingkan diri sendiri serta melibatkan pengambilan keputusan untuk memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan para eksekutif (Al Farooque *et al*., 2020). Berdasarkan penelitian Saidat *et al*. (2019), perusahaan non-keluarga di Jordania yang memiliki komisaris independen, cenderung mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif karena tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham dan bisa lebih objektif. Namun kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari komisaris independen tentang tujuan perusahaan, bisa meningkatkan pengeluaran perusahaan dibandingkan manfaat yang diterima perusahaan sehingga bisa menurunkan kinerja perusahaan (Khoe *et al*., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Al Farooque *et al*. (2020) menyatakan *ownership concentration* berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q; sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saidat *et al*. (2019) menyatakan bahwa *ownership concentration* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q. Berdasarkan penelitian Al Farooque *et al*. (2020), dengan studi di wilayah Thailand, *ownership concentration* berpengaruh karena adanya perwakilan pemegang saham di dalam susunan manajemen, sehingga pemegang saham bisa mengendalikan dan dapat meningkatkan kinerja di perusahaan; sedangkan menurut Saidat *et al*. (2019) yang meneliti Jordania, menemukan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

bahwa *ownership concentration* tidak memiliki pengaruh dengan kinerja perusahaan dikarenakan *corporate governance* kurang dikenal dan tidak diperhatikan di kalangan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Farooque *et al*. (2020) dan Saidat *et al*. (2019) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q; sedangkan penelitian Khoe *et al*. (2024), menyatakan *firm size* berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Penelitian Saidat *et al*. (2019) juga menjelaskan bahwa peningkatan aset perusahaan bergantung pada *firm size* dan perusahaan bisa memanfaatkan aset secara maksimal. Lebih jauh, sebagai unsur *novelty*, penelitian ini berfokus pada sektor perbankan, sehingga variabel-variabel NPL, LDR, ROA, NIM juga diteliti sebagai bagian dari pendekatan *Risk-based Bank Rating*.

TELAAH LITERATUR

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tahun 2016, penilaian tingkat kesehatan bank dinilai menggunakan pendekatan risiko atau disebut *Risk-based Bank Rating*. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank umum dinilai dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* (RGEC) (OJK, 2016). *Risk profile* mengacu pada kualitas manajemen risiko dalam operasional bank dan risiko yang melekat, untuk bisa menghadapi delapan jenis risiko (OJK, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoe *et al*. (2024), Al Farooque *et al*. (2020) dan Saidat *et al*. (2019), terdapat adanya *gap research* pada variabel-variabel CAR, dewan komisaris, komisaris independen dan *ownership concentration*, serta *firm size* sebagai variabel kontrol dan variabel dependen adalah Tobin's Q.

Tata kelola yang baik dan efektif (*good corporate governance*) atau GCG diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham (Al Farooque *et al*., 2020). Tata kelola juga dapat diartikan dengan cara untuk menyelaraskan kepentingan investor serta memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan kepentingan investor (Saidat *et al*., 2019). Di Indonesia, penerapan GCG di sektor perbankan diatur regulator melalui aturan No. 8/14/PBI/2006. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perbankan harus berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (*Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, 2013).

Pada sektor perbankan, kinerja perusahaan umumnya dilihat dari laporan keuangan tahunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eduardus (2016), pengukuran kinerja perusahaan yang berbasis pasar dinilai lebih akurat karena penilaian bukan berdasarkan penilaian manajemen, namun berdasarkan penilaian investor dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa depan (Eduardus, 2016). Tobin's Q merupakan pengukuran dari besarnya kapitalisasi pasar dan nilai buku kewajiban dibandingkan dengan total asset. Dalam sektor industri perbankan di Indonesia, tingkat kesehatan bank diatur oleh regulator melalui sejumlah rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kesehatan bank.

Rasio kesehatan keuangan perbankan yang pertama adalah *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman yang bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank tersebut. Semakin tinggi NPL maka dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga menurunkan kinerja perusahaan (Anisa & Suryandari, 2021). Semakin tinggi nilai NPL akan menurunkan kinerja perusahaan (Sudradjat *et al*., 2023). Semakin besar kredit yang disalurkan ke masyarakat maka resiko tidak terbayar kembali menjadi semakin tinggi, yang berarti bank tidak bisa mengelola aktiva untuk mendapatkan laba namun digunakan terutama untuk

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

menyelesaikan kredit bermasalah termasuk meningkatnya biaya pencadangan. Selain itu, hilangnya kepercayaan investor bisa menyebabkan menurunnya aset perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Suryandari (2021). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Ilham *et al.* (2020) dan Repi *et al*. (2016) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H1: NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Rasio kesehatan keuangan perbankan yang kedua yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio yang mengukur seberapa besar pinjaman yang disalurkan ke masyarakat jika dibandingkan dana pihak ketiga yang ditempatkan ke bank. Semakin tinggi rasio LDR maka bank semakin banyak memberikan pinjaman ke masyarakat. Hal ini tentu bisa beresiko apabila ada penarikan dana secara besar-besaran yang menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (Harahap & Hairunnisah, 2017). Rasio LDR yang kecil menggambarkan kondisi yang kurang bagus dimana bank dinilai tidak bisa mengelola dana simpanan masyarakat dengan baik. Bank harus mengeluarkan biaya bunga simpanan yang cukup besar, sehingga dapat menurunkan kinerja bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Suwarti (2022) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Repi *et al*. (2016) dan Halimah & Komariah (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila kredit yang disalurkan relatif tinggi maka bisa meningkatkan keuntungan, namun kemungkinan piutang yang tidak tertagih juga akan meningkat, sehingga kinerja perusahaan juga akan menurun (Repi *et al*., 2016).

H2: LDR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio kesehatan keuangan perbankan yang menghitung seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh bank (Kansil *et al*., 2021). Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa bank semakin efektif mengelola aset yang dimiliki dalam operasional. Bank yang memiliki ROA tinggi dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA maka bisa meningkatkan kinerja bank. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridjal (2021) dan Ramadhani *et al*. (2024), dimana ROA yang tinggi menandakan adanya *return* yang tinggi dan pasar merespon positif kondisi tersebut dan meningkatkan keinginan untuk berinvestasi, meningkatkan harga saham dan meningkatkan kinerja perusahaan (Ridjal, 2021). Namun penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Suryandari (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

H3: ROA mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio kesehatan keuangan yang mengukur pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang disalurkan dan biaya bunga yang dibayarkan dari simpanan di bandingkan dengan aset produktif rata-rata. Hasil dari rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola aset produktif yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Harahap & Hairunnisah, 2017). Pengelolaan manajemen yang baik terhadap aset produktif bisa digunakan juga untuk menentukan strategi jangka panjang perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan Priharta *et al*. (2022) serta Harahap & Hairunnisah (2017) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. NIM yang lebih tinggi bisa meningkatkan profitabilitas dan memberikan sinyal positif bagi investor, meningkatkan keinginan *investor* untuk berinvestasi, meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Priharta *et al*., 2022).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Putri & Lantara (2023) menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q.

H4: NIM mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kesehatan keuangan perbankan yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada untuk menutup kemungkinan adanya kerugian dalam menyalurkan kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada pihak lain. Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah jumlah aset bank yang dibobot menurut resikonya. Semakin kecil nilai CAR maka menurunkan minat investor untuk berinvestasi, menurunkan harga saham, dan menurunkan kinerja perusahaan (Anisa & Suryandari, 2021). Dalam sistem perbankan, dana yang dihimpun dari masyarakat yang ditempatkan dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan, yang merupakan bagian dari komponen utang bagi bank. Semakin banyak dana yang terkumpul, maka semakin banyak pula dana yang bisa disalurkan ke masyarakat. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa cadangan dana yang dimiliki bank relatif tinggi. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usaha, karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutup resiko kerugian yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan (Kasmadi *et al*., 2017). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Komariah (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, argumen ini bertolak belakang dengan hasil penelitian milik Anisa & Suryandari (2021) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

H5: CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut teori agensi (*agency theory*), hubungan agensi terjadi ketika ada kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan jasa dan kemudian memberinya kewenangan untuk membuat keputusan (Felicia & Karmudiandri, 2019). Dewan komisaris yang mewakili pemegang saham perusahaan dalam mengawasi, mengelola, mengakses sumber daya dan dan informasi diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan, sehingga bisa melindungi perusahaan dari kesulitan keuangan yang berdampak pada kinerja perusahaan (Murhadi *et al*., 2023). Adanya konsentrasi kepemilikan dapat menurunkan biaya keagenan yang secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan penghematan sumber daya dan meningkatkan nilai perusahaan (Saidat *et al*., 2019). Penelitian yang dilakukan Khoe *et al*. (2024) dan Haryani & Susilawati (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka dapat membantu perusahaan untuk menentukan strategi terbaik perusahaan. Selain itu, variasi keterampilan, jenis kelamin, pengalaman dan kebangsaan juga bisa meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih sedikit (Khoe *et al*., 2024).

H6: Banyaknya jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan menyebabkan banyaknya orang yang mengawasi serta memiliki koneksi dengan perusahaan lain yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan (Sudradjat *et al*., 2023). Kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh komisaris independen juga mempengaruhi peranan komisaris dalam perusahaan (Murhadi, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Karmudiandri (2019) menyatakan adanya komisaris independen memberikan efek positif bagi perusahaan dalam hal pengawasan dan pemberian nasihat kepada direktur.

H7: Komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Ownership concentration dipandang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Al Farooque *et al*., 2020). Pemegang saham mayoritas memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemilihan anggota dewan dan anggota eksekutif dengan memilih orang yang mereka sukai untuk jabatan dewan dan tim eksekutif puncak. Akibat adanya kepentingan pribadi tersebut maka pemegang saham mayoritas bisa mempengaruhi kinerja perusahaan (Al Farooque *et al*., 2020). Adanya konsentrasi kepemilikan dapat mengurangi biaya keagenan dan menghasilkan lebih banyak manfaat seperti adanya penghematan sumber daya yang meningkatkan kinerja perusahaan (Saidat *et al*., 2019).

H8: *Ownership concentration* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal ini bertujuan menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian regresi linier, diperlukan beberapa pengujian yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan sebaran data mempunyai hasil berdistribusi normal, dengan kriteria jika signifikansi data lebih dari 5 persen maka data dianggap berdistribusi normal (Murhadi, 2015). Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel independen dalam model regresi linear, dikarenakan multikolineritas dalam model regresi linier dapat menghasilkan *standard error* yang semakin sensitif terhadap perubahan data (Gujarati, 2004; Baharuddin, 2022).

Model regresi yang umumnya digunakan pada penelitian ada tiga tipe, yaitu *pooled least square*, *fixed effect*, dan *random effect*. Penentuan model yang sesuai untuk digunakan pada penelitian akan dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman (Widarjono, 2009). Lebih jauh, penelitian ini juga menjalankan pengujian hipotesis melalui uji F, uji T dan koefisien determinasi R^2 (Murhadi, 2015).

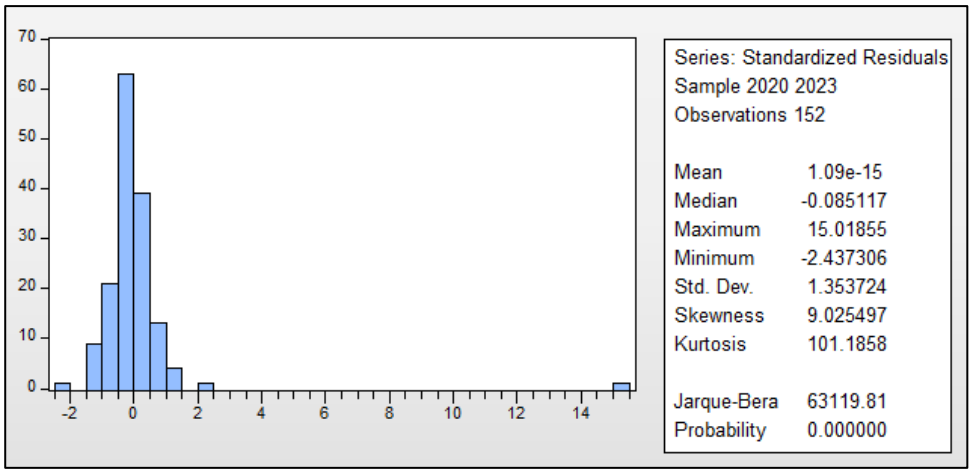
HASIL ANALISIS

Dari 47 bank yang terdaftar di BEI, hanya ada 38 bank yang memenuhi kriteria sampel untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu bank yang sudah melakukan IPO sebelum tahun 2021, tidak mendapatkan sanksi suspensi BEI melebihi 30 hari, sudah menerbitkan *annual report*, serta tidak mengalami NIM negatif berturut-turut selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk melakukan analisis data. Pengolahan untuk uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 63119,81 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga diperlukan pengolahan data *outlier* (Usmadi, 2020). Hasil uji normalitas ditampilkan pada Gambar 1.

Tahap berikutnya adalah melakukan uji multikolinearitas, yaitu dengan menggunakan matriks antar korelasi. Kriteria analisis yaitu apabila bernilai lebih dari 0,9 maka antar variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 1, jumlah dewan komisaris dan jumlah komisaris independen diperoleh bernilai 0,931099, sehingga variabel dewan komisaris dibuang dimana ketentuan perbankan di Indonesia diwajibkan memiliki komisaris independen.

Selanjutnya dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square < 0,05, yang berarti H_1 diterima, dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Karenanya diperlukan proses uji Hausman (Widarjono, 2009). Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05, yang berarti H_0 diterima, dan memutuskan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect* (Murhadi, 2015).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	NPL	LDR	ROA	NIM	CAR	DK	KI	OC	FS
NPL	1.000000	0.006228	-0.387419	-0.032945	-0.024821	-0.210712	-0.190894	-0.219198	-0.227921
LDR	0.006228	1.000000	0.203931	0.514280	0.678660	-0.143143	-0.106633	0.207789	-0.280431
ROA	-0.387419	0.203931	1.000000	0.377990	0.182219	0.170486	0.155212	-0.013995	0.222058
NIM	-0.032945	0.514280	0.377990	1.000000	0.381084	0.058560	0.072961	-0.028327	-0.041571
CAR	-0.024821	0.678660	0.182219	0.381084	1.000000	-0.285782	-0.276624	0.138979	-0.458964
DK	-0.210712	-0.143143	0.170486	0.058560	-0.285782	1.000000	0.931099	0.040892	0.825994
KI	-0.190894	-0.106633	0.155212	0.072961	-0.276624	0.931099	1.000000	-0.078471	0.785236
OC	-0.219198	0.207789	-0.013995	-0.028327	0.138979	0.040892	-0.078471	1.000000	-0.096134
FS	-0.227921	-0.280431	0.222058	-0.041571	-0.458964	0.825994	0.785236	-0.096134	1.000000

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.854583	(37,106)	0.0077
Cross-section Chi-square	75.873928	37	0.0002

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	14.772710	8	0.0637

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 4. Hasil Uji t dan Uji F

Variabel	β	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas (α)	Hipotesis
NPL	-0.062837	0.055811	-1.125898	0.2621	Ditolak
LDR	0.009236	0.003077	3.001732***	0.0032	Diterima
ROA	0.176181	0.076996	2.288180**	0.0236	Diterima
NIM	-0.130704	0.065750	-1.987895**	0.0487	Ditolak
CAR	0.000156	0.005516	0.028200	0.9775	Ditolak
KI	-0.086686	0.150356	-0.576536	0.5652	Ditolak
OC	-0.003713	0.007209	-0.515056	0.6073	Ditolak
FS	-0.111836	0.133525	-0.837566	0.4037	Ditolak
F-Statistic	3.342745				
Prob.	0.001543				

Note: ** = signifikan pada 5%; *** = signifikan pada 1%
Sumber: Data sekunder (diolah), 2024.

Proses uji *F* dijalankan berikutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil yang terangkum dalam Tabel 4 menunjukkan nilai uji *F* sebesar 3,342745 dengan nilai signifikansi (*Prob.*) sebesar 0,001543. Karena nilai *Prob.* < 0,05 berarti H_1 diterima, atau berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q (Murhadi, 2015).

Proses uji *t* dijalankan untuk menguji bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria analisis untuk uji *t* yaitu apabila diperoleh nilai *Prob.* kurang dari 0,05 maka dinyatakan sifat pengaruh itu adalah signifikan (Baharuddin, 2022). Hasil yang dirangkum dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel-variabel LDR (*Prob.* = 0,0032) serta ROA (*Prob.* = 0,0236) memiliki nilai pengujian lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa LDR dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q) atau sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sedangkan variabel-variabel lainnya tidak terbukti atau ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibentuk sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini memperoleh bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q pada bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Bagi bank, rasio NPL termasuk salah satu rasio yang harus di jaga, mengingat OJK mengatur mengenai batas maksimal rasio NPL sebesar 5 persen (Wiratmini, 2020). Hasil penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dimana hasil ini sesuai dengan temuan penelitian milik Mumtazah & Purwanto (2020), Ilham *et al.* (2020), Sari & Priantinah (2018) serta Kansil *et al*. (2021). Penyebab NPL tidak signifikan terhadap Tobin's Q dikarenakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, bank bisa mendapatkan sumber pendapatan lain seperti *fee base income* dari transaksi perbankan lain seperti transaksi *forex*, surat berharga, biaya transfer dan lain-lain yang bisa digunakan untuk mengurangi biaya pencadangan (Ilham *et al.,* 2020). *Fee base income* yang diperoleh bank itu bisa digunakan untuk mengurangi biaya pencadangan yang disebabkan oleh tingginya NPL, dan di satu sisi, pada saat terjadi krisis serupa, OJK dapat menerbitkan peraturan restrukturisasi untuk menjaga kondisi perekonomian.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Hasil kedua dari penelitian ini yaitu membuktikan secara statistik bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bank dikatakan relatif baik apabila bisa mengimbangi antara pemberian kredit dengan kewajiban pengembalian dana atas modal yang disetor pihak ketiga (Yuliyanti, 2017). Penelitian ini juga menemukan LDR berpengaruh positif pada Tobin's Q. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi pinjaman atau kredit yang diberikan membuat kinerja bank semakin baik karena memperoleh pendapatan atas transaksi kredit yang tinggi. Selain itu, dengan tingginya LDR, sebagian investor menganggap bank bisa menyalurkan kredit secara maksimal dan mendapatkan keuntungan yang maksimal juga (Yuliyanti, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil empiris yang diperoleh Refrayadi & Kufepaksi (2024) bahwa LDR yang tinggi dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Tingginya nilai LDR menunjukkan bank dianggap memiliki likuiditas yang rendah, namun bank bisa menyalurkan kredit yang lebih besar ke masyarakat sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini bisa menjadi patokan bagi investor untuk berinvestasi.

Hasil ketiga penelitian ini berdasarkan regresi Eviews menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tobin's Q, dimana hal ini membuktikan hipotesis yang dutetapkan sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian milik Mumtazah & Purwanto (2020) serta Hakim (2023) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. ROA yang tinggi bisa menggambarkan tingginya keuntungan yang diperoleh dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. ROA yang tinggi juga bisa meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam membeli saham dan dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan kinerja bank (Reny *et al*., 2019). Berpengaruhnya ROA terhadap kinerja perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor untuk mendapatkan *return* atas investasi yang ditanamkan.

Hasil Eviews keempat dalam penelitian ini menunjukkan NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q, yang berarti bahwa hasil ini menolak hipotesis awal yang ditetapkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Harahap & Hairunnisah (2017) dan Wismaryanto (2013) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, yang berarti semakin tinggi nilai NIM maka keuntungan yang diperoleh juga bertambah banyak dan berdampak positif pada harga saham. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Putri & Lantara (2023) bahwa NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q. Tingginya NIM bisa menyatakan bank menyalurkan kredit yang cukup besar atau memberikan bunga kredit yang lebih tinggi sesuai dengan kualitas nasabah. Hal ini bisa menyebabkan meningkatnya nasabah yang wanprestasi sehingga menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Suhayati (2023) serta Irianti & Saifi (2017), Indonesia terdiri dari 65,5 juta UMKM dan merupakan mayoritas dari pengusaha di Indonesia. Dengan demikian, mayoritas bank di Indonesia menyalurkan kredit ke pengusaha UMKM, namun di satu sisi pengusaha UMKM di Indonesia tersebar hingga ke pelosok daerah. Hal inilah yang bisa menyebabkan NIM tinggi, namun di sisi lain biaya operasional bank menjadi tinggi dan menurunkan kinerja keuangan bank.

Hasil kelima dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Tobin's Q. CAR merupakan rasio yang mengukur aspek keuangan internal bank, sedangkan Tobin's Q mengukur kinerja keuangan yang berbasis pasar. Bagi seorang investor, rasio CAR tidak menjadi patokan untuk berinvestasi dikarenakan dirinya lebih tertarik untuk memperhatikan rasio yang menghasilkan keuntungan dan peningkatan pertumbuhan daripada melihat aspek permodalan bank (Irianti & Saifi, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mumtazah & Purwanto (2020), Hakim (2023) dan Irianti & Saifi (2017), yang menyatakan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Besarnya rasio minimal CAR sudah ditetapkan oleh OJK, sehingga setiap bank selalu berusaha untuk memenuhi ketentuan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan adanya kemungkinan CAR tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan empiris milik Saifun (2019) dan Halimah & Komariah (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif pada Tobin's Q. Tingginya CAR dapat dianggap sebagai indikasi bahwa bank memiliki banyak dana yang tidak digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari penyaluran kredit sehingga menyebabkan menurunnya keinginan investor untuk berinvestasi, tetapi hal itu bisa mengurangi harga saham dan akhirnya menurunkan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan teori *agency*, adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan, mengingat komisaris independen memiliki peran yang berdiri sendiri, tidak terkait dengan kepentingan perusahaan (Khoe *et al*., 2024). Selain itu, dengan adanya komisaris independen, diharapkan bisa menjadi pihak yang lebih objektif dan bisa mementingkan kepentingan semua pihak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar, dimana hasil ini sejalan dengan temuan penelitian milik Riyanti *et al*. (2022) dan Baharuddin (2022). Komisaris independen di Indonesia dimungkinkan untuk rangkap jabatan ataupun dipilih berdasarkan hubungan relasi yang sudah terjalin, sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak efektif dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Tobin's Q. Selain itu, penentuan investor untuk berinvestasi biasanya bukan dinilai berdasarkan banyak tidaknya jumlah komisaris independen di dalam satu bank, sehingga jumlah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan empiris yang diperoleh Felicia & Karmudiandri (2019), Al Farooque *et al*. (2020 serta Saidat *et al*. (2019), bahwa semakin banyak komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini secara implisit menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsi pengawasan, pihak komisaris independen tidak bisa bertindak sendiri-sendiri, namun harus dengan keputusan seluruh dewan komisaris sehingga perean mereka bisa tidak efektif dan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (Riyanti *et al*., 2022).

Hasil berikutnya dalam penelitian ini membuktikan bahwa *ownership concentration* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian milik Ricardo *et al*. (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam berinvestasi tidak memperdulikan siapa yang pemilik saham terbesar di dalam satu bank, sehingga faktor *ownership concentration* diperoleh tidak berpengaruh pada kinerja keuangan pasar (Ricardo *et al*., 2023). Bank di Indonesia pada periode 2020-2023 diidentifikasi tidak banyak mengalami perubahan komposisi pemegang saham, sedangkan investor lebih memilih berinvestasi dengan melihat dari sisi keuangan sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Al Farooque *et al*. (2020), Saidat *et al*. (2019) dan Baharuddin (2022) sebaliknya menemukan bahwa *ownership concentration* berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q. Argumen yang dikemukakan oleh para peneliti ini yaitu karena konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat mengurangi biaya keagenan dan menghasilkan lebih banyak manfaat seperti adanya penghematan sumber daya yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan (Saidat *et al*., 2019).

Hasil terakhir yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa variabel kontrol *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dari perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Haryadi (2016), Sari & Sanjaya (2018), dan Dwiastuti & Dillak (2019). Argumen yang dimunculkan adalah bahwa asset yang dimiliki

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

suatu perusahaan bisa menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan, tetapi jumlah aset yang dimiliki tidak sepenuhnya bisa mempengaruhi keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan operasionalnya, sehingga seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan jika tidak dikelola dengan benar maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan Tobin's Q (Sari & Sanjaya, 2018). Aset yang besar sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola asset yang ada, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (Haryadi, 2016). Bank besar biasanya konsisten dalam membagi deviden dan hal ini merupakan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Namun semakin besar skala perusahaan tidak selalu sebanding dengan deviden yang dibagikan, sedangkan investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan deviden atau *return* yang lebih tinggi sehingga hal ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, diperoleh bahwa LDR dan ROA terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q, sehingga diharapkan manajemen bank bisa menjaga kedua rasio tersebut tetap dalam batas wajar dan sesuai dengan ketentuan regulator. LDR bisa dijaga dengan tidak terlalu agresif memberikan kredit, memberikan kredit sesuai dengan resiko dan profil nasabah, pengelolaan manajemen dana yang efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, serta secara berkala melakukan evaluasi dari dampak perubahan suku bunga dan kondisi pasar. Manajemen bank direkomendasikan bisa menjaga nilai ROA dengan pengelolaan asset secara efisien, menempatkan dana kepada instrumen yang menghasilkan *return* yang optimal, meningkatkan *fee based income*, serta melakukan penghematan biaya operasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa LDR dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Tobin's Q, sedangkan NIM berpengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q. Hasil lainnya memperoleh NPL, CAR, jumlah komisaris independen, *ownership concentration* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Berbasis hasil ini, pada saat terjadi krisis, manajemen diharapkan membuat strategi atau penawaran yang bagus untuk menarik dana dari masyarakat. Dana yang terkumpul selain bisa digunakan untuk menyalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit, juga bisa digunakan untuk investasi ke instrumen keuangan lain yang menghasilkan keuntungan bagi bank. Pada masa normal, bank diharapkan supaya tetap menjaga besarnya aset, menjaga keuntungan, dan menggunakan sebagian besar keuntungan sebagai laba yang ditahan perusahaan untuk menjaga apabila di kemudian hari bila terjadi krisis pandemi global serupa. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga agar rasio keuangan secara *risk-based banking rating* yang ditetapkan OJK masih bisa terjaga selama krisis terjadi. Selain itu, investor diharapkan bisa lebih bijak untuk memilih bank yang sehat dalam berinvestasi, bukan hanya memproyeksikan *return* yang tinggi, namun melihat secara keseluruhan kondisi kesehatan bank.

Pada penelitian ini, bagaimanapun, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan untuk bank yang terdaftar di BEI. Kedua, penelitian ini menggunakan data hanya tiga tahun yaitu 2020-2023. Ketiga, variabel *corporate governance* yang diuji hanya diproksi dengan jumlah komisaris independen, *ownership concentration* serta *firm size* sebagai variabel kontrol. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan berbasis pasar Tobin's Q saja. Berdasarkan identifikasi beberapa keterbatasan ini, direkomendasikan peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih panjang, contohnya menggunakan periode lima tahun agar bisa diukur dengan lebih objektif. *Corporate governance* yang digunakan bisa lebih banyak seperti adanya komisaris wanita,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

kepemilikan oleh swasta atau pemerintah, banyaknya rapat yang dilakukan, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel dependen berbasis pasar lainnya seperti PBV.

REFERENSI

Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, audit committee, ownership and financial performance – Emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, *32*(1), 54–81. https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079.

Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The effect of NPL, GCG self assessment, ROA, and CAR on firm value (Empirical study on commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, *1*(2), 111–124. https://doi.org/10.47153/afs12.1352021.

Baharuddin, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Spesial Issue Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(2), 2343-2355. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6270.

Bank Indonesia. (2013). Pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum. *Otoritas Jasa Keuangan*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/22.pdf.

Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(1), 137–146. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841.

Eduardus, E. (2016). Kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. *Business Accounting Review*, *4*(1), 517–528. https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4180.

Felicia, F., & Karmudiandri, A. (2019). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *21*(2), 195–204. https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometric* (*Fourth Edition*). The McGraw-Hill Companies.

Hakim, L. L. (2023). Dominant factors of banking profitability that implicate firm value. *International Journal of Membrane Science and Technology*, *10*(2), 3294–3312. https://cosmosscholars.com/phms/index.php/ijmst/ar.

Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *5*(1), 14–25. https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448.

Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, *6*(1), 22-40. https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522.

Haryadi, E. (2016). Pengaruh size perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 84–100. https://doi.org/10.30656/jak.v3i2.211.

Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 2425–2435. https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5992,

Ilham, N., Azib, A., & Sevriana, L. (2020). Pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Manajemen*, *6*(1), 382–386.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

https://doi.org/10.29313/.v6i1.20416.

Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode risk-based bank rating terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan umum konvensional sektor bank umum swasta devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya. https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(3), 232-241. https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34665.

Kasmadi, K. A., Lambey, L., & Tumiwa, J. R. (2017). Analysis of factors affecting capital adequacy ratio between Islamic bank and conventional bank base study-Mandiri Syariah and Mandiri (2009-2016). *Jurnal EMBA*, *5*(3), 3794–3803. https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18066.

Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(6), 2649–2667. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1032.

Khoe, J. P., Sutejo, B. S., & Murhadi, W. R. (2024). Corporate governance of firm performance in the non-financial sector for the 2017–2021 period. *Proceedings of 20th International Symposium on Management* (*INSYMA 2023*), 93–98. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_17.

Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(2), 1-11. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27551.

Murhadi, W. R. (2009). Studi pengaruh good corporate governance terhadap praktik earnings management pada perusahaan terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *11*(1), 1–10. https://doi.org/10.9744/jmk.11.1.pp.%201-10.

Murhadi, W. R. (2015). *Panel data with eviews*. Retrieved from August 3, 2024. https://wernermurhadi.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/06/panel-data-with-eviews7-input-panel.pdf.

Murhadi, W. R., Sutejo, B. S., & Dewi, D. N. (2023). Financial ratios, corporate governance, and macroeconomic indicators in predicting financial distress. *Journal Of Law And Sustainable Development*, *11*(4), 1–18. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.893.

OJK. (2020). *Salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 11 /POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Coronavirus disease 2019*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Stimulus-Perekonomian-Nasional-Sebagai-Kebijakan-Countercyclical-Dampak-Penyebaran-Coronavirus-Disease-2019/pojk%2011-2020.pdf.

Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate governance dan kinerja keuangan: Dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance, 3*(1), 16–28. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JAGo/article/view/12517.

Putri, V. S. P., & Lantara, I. W. N. (2023). The impact of Indonesian financial service authority's relaxation policy towards bank's financial performances. *Asian Journal of Accounting and Finance*, *5*(1), 25–38. https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajafin/article/view/21560.

Ramadhani, R. C., Yudiana, Y., & Dali, R. M. (2024). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. *ECo-Fin*, *6*(1), 11–17. https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.874.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Refrayadi, H. A., & Kufepaksi, M. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan non-performing loan (NPL) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2022. *Research Accounting and Auditing Journal*, *1*(2), 1–20. https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/raung/article/view/63.

Reny, A. R., Saleh, M. Y., & Sapiri, M. (2019). Pengaruh return on asset dan Tobin's Q terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. *Indonesian Journal of Business and Management*, *1*(2), 9–16. http://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/.

Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(1), 181-191. https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.11585.

Ricardo, Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2023). The effect of corporate governance and ownership structure on company performance. *MAG Scholar Conference in Business, Marketing & Tourism*, 107–110. https://repository.ubaya.ac.id/46058/3/Werner%20R.%20Muhardi_The%20Effect%20of%20Corporate%20Governance.pdf.

Ridjal, S. (2021). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan: peran ukuran perusahaan perbankan konvensional di BEI. *Jurnal Ekonomi*, *26*(2), 321–336. https://doi.org/10.24912/je.v26i2.753.

Riyanti, N. D., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2022). The influence of good corporate governance through the gender diversity on firm performance. *19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 5–12. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_2.

Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, *9*(1), 54–78. https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036.

Saifun, M. S. (2019). Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR terhadap nilai perusahaan (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2017). *Thesis*, Universitas Brawijaya. http://repository.ub.ac.id/id/eprint/171765.

Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *20*(1), 21–32. https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404.

Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1), 111–125. https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364.

Sudradjat S., Mai, M. U., Djatnika, D., & Bandung, P. N. (2023). Corporate governance dan kinerja keuangan bank di Indonesia: Sebelum dan selama Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 29–40. https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.47048.

Suhayati, M. (2023). *Digitalisasi usaha mikro kecil dan menengah*. www.djpb.kemenkeu.

Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. http://eprints.umsb.ac.id/id/eprint/246.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Ekonesia.

Wiratmini, N. P. E. (2020). OJK didorong longgarkan batas kredit bermasalah bagi perbankan. *Bisnis.Com, edisi 15 September*. https://finansial.bisnis.com/read/20200915/90/1292186/ojk-didorong-longgarkan-batas-kredit-bermasalah-bagi-perbankan#:~:text=OJK%20Didorong%20Longgarkan%20Batas%20Kredit%20Bermasalah%20Bagi%20Perbankan,atau%20non%20performing%20loan%20%28NPL%29%20adalah%20sebesar%205%25.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, *3*(1), 29–60. https://doi.org/10.30738/jm.v3i1.152.

Yuliyanti, L. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *5*(1), 39–54. https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15408.